

**STUDI KOMPARASI KONSEP PENDIDIKAN  
KARAKTER MENURUT IMAM AL-GHAZALI DAN  
BUYA HAMKA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai  
Timur Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



**Oleh:**

**Isfaur Rauf  
NIM. 20.1.11.062**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA  
KUTAI TIMUR  
2024**

## ABSTRAK

Isfaur Rauf. NIM 20.1.11.062. Judul Skripsi “*Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Menurut Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka*”. Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta. Skripsi ini dibawah bimbingan Bapak Faelasup, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dan Ibu Jumriah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan karakter menurut Imam Al-ghazali dan Buya Hamka, persamaan dan perbedaan konsep pendidikan karakter menurut Imam Al-Ghazali dan buya Hamka, serta relevansinya dengan zaman sekarang.

Skripsi ini merupakan jenis penelitian yang bersifat library Research atau studi kepustakaan. Data Primer dan sekunder diperoleh melalui penelitian kepustakaan dengan tahap pengumpul data berupa orientasi, eksplorasi, dan studi terfokus dari buku-buku. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis. Adapun analisisnya dengan dengan deskriptif analisis dan komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan kontekstual dan temporal, terdapat banyak kesamaan dalam nilai-nilai karakter yang diajarkan oleh Imam al-Ghazali dan Buya Hamka. Keduanya menekankan pentingnya kejujuran, ikhlas, kesabaran, dan kesehatan jiwa sebagai fondasi karakter yang kuat. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa konsep-konsep pendidikan karakter dari kedua tokoh tersebut tetap relevan dan aplikatif dalam konteks pendidikan modern, terutama dalam menghadapi tantangan moral dan etika di era digital. Kesimpulannya nilai-nilai karakter yang diajarkan oleh Imam al-Ghazali dan Buya Hamka memiliki relevansi yang tinggi dan dapat diterapkan dalam sistem pendidikan karakter saat ini. Penerapan nilai-nilai ini dapat membantu dalam membentuk individu yang seimbang secara intelektual, emosional, dan spiritual, sehingga mampu menghadapi tantangan zaman dengan integritas dan kebijaksanaan..

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Imam Al-Ghazali, Buya Hamka



**Yayasan Perguruan Tinggi Agama Islam Sangatta (YPTAIS) Kutai Timur  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA KUTAI TIMUR  
TERAKREDITASI B**

Berdasarkan SK BAN-PT Nomor:349/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/VI/2020 Tanggal 13 Juni 2020  
Alamat : Soekarto Hatta, Kec Sangatta Utara Kutai Timur, 75611 Telp.0811596662  
Website: <http://www.staiskutim.ac.id> E-mail: [admin@staiskutim.ac.id](mailto:admin@staiskutim.ac.id)

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Menurut Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka.  
Nama : Isfauz Rauf  
NIM : 20.1.11.062  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah dimunaqasahkan di depan Tim Penguji Jurusan Syari'ah Program Studi Pendidikan Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur pada tanggal 8 Juni 2024, dinyatakan **LULUS** dengan nilai predikat **PUJIAN**, dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**.

**Tim Sidang**

1. Anjani Putri Belawati P., M.Pd.I  
Ketua Sidang
2. Aham Mutasyarifin, M.Pd  
Sekertaris Sidang
3. Prof. Dr. Zurqoni, M.Ag  
Penguji Utama
4. Mahfud Ifendi, M.Pd.I  
Penguji I
5. Miftakhul Rizal, M.Pd.I  
Penguji II

**Tanda Tangan**

Sangatta, 08 Juni 2024

Mengesahkan



Dr. Saiful M. Idris



**Yayasan Perguruan Tinggi Agama Islam Sangatta (YPTAIS) Kutai Timur**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA KUTAI TIMUR**  
**TERAKREDITASI B**

Berdasarkan SK BAN-PT Nomor:349/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/VI/2020 Tanggal 13 Juni 2020  
Alamat : Soekarto Hatta, Kec Sangatta Utara Kutai Timur, 75611 Telp.0811596662  
Website: <http://www.staiskutim.ac.id> E-mail: [admin@staiskutim.ac.id](mailto:admin@staiskutim.ac.id)

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah saya mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara/i:

Nama : Isfaur Rauf  
NIM : 20.1.11.062  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Menurut Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka

Dengan ini saya mohon agar naskah skripsi tersebut dapat dimunaqasahkan.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing I

Faelasap, M.Pd.I

Sangatta, 17 Mei 2024  
Pembimbing II

ianah, M.Pd.I

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tarbiyah

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tarbiyah



Miftakhul Rizal Mubaidilla, M. Pd. I

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isfaur Rauf

NIM : 20.1.11.062

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Menurut Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan bahwa skripsi ini bukanlah suatu karya dan buah pikiran yang sudah diterbitkan (diteliti) oleh orang lain melainkan beberapa informasi yang menjadi referensi yang dijadikan bahan rujukan dalam penelitian.

Sangatta, 15 Mei 2024



Isfaur Rauf

## **MOTTO**

*“itami o kanjiro!, itami o kangaero!,  
Itami o uketore!, itami o shire! Itami o  
shiranu mono ni, honton ho heiwa  
wakaran!, koko yori sekai ni itami o!  
SHINRA TENSEI!!!”*

“rasakanlah kepedihan!, pikirkanlah kepedihan!,  
terimalah kepedihan!, ketahuilah kepedihan!,  
orang yang tidak tahu kepedihan tidak akan  
mengerti kedamaian yang sebenarnya dari sini  
dunia harus menerima kepedihan!”

*-Pain Akatsuki-*

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji syukur kepada Allah SWT serta doa kedua orang tercinta, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Ayah Muhammad Arifin dan Ibu Rokida yang telah memberikan segala doa yang tiada hentinya untuk kesuksesan saya, karena tak ada kata seindah lanjutan doa dan tak ada doa yang paling khusus selain doa dari kedua orang tua.
2. Saudara saya tercinta Muhammad Aidil Arif yang selalu memberikan doa, bantuan, dan semangatnya untuk saya dapat sampai pada tahap ini.
3. Sahabat sahabat saya terkasih yang dengan penuh memberikan doa, motivasi, dukungan serta menjadi penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengetahuan selama pengerjaan skripsi ini.
5. Seluruh pihak dan instansi yang telah membantu saya guna memperlancar pembuatan skripsi ini.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat berlimpah ruah akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Menurut Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka”. Beserta shalawat dan salam yang terus diangungkan kepada makhluk terkasih Rasulullah Muhammad SAW. Yang telah membawa risalah Islam khususnya ilmu keislaman yang akan menjadi bekal hidup duniawi dan di akhirat .

Menjadi sebuah kebanggaan bagi peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik baiknya. Bagi peneliti, penyusunan skripsi ini merupakan tugas yang tidak ringan. Dalam penulisan skripsi ini ada banyak hambatan dan rintangan yang menghambat penulisan ini dikarenakan kemampuan peneliti yang terbatas. Namun pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Tentunya ada banyak pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Dengan segala hormat dan terimakasih peneliti ucapkan kepada pihak pihak:

1. Ibu Dr. Satriah, M.Pd selaku ketua STAI Sangatta Kutai Timur yang telah memberikan tempat dan menerima peneliti dalam belajar di perkuliahan selama ini.
2. Bapak Miftakhul Rizal, M., M.Pd.I selaku ketua Jurusan Tarbiyah STAI Sangatta Kutai Timur yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian ini.

3. Bapak Dedi Arman, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam STAI Sangatta Kutai Timur yang telah memberikan motivasi dan membantu saat adanya hambatan dalam penelitian ini.
4. Bapak Faelasup, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dan Ibu Jumrihanah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang banyak meluangkan waktu, tenaga dalam setiap bimbingannya, serta arahan bagi peneliti sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen pengajar serta staf di Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Sangatta, yang telah memberikan banyak bantuan dalam mendidik, dan membimbing peneliti selama berkuliah di STAI Sangatta.
6. Bapak Muhammad Arifin dan Ibu Rokida beserta keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a, dukungan penuh dan memperjuangkan segalanya demi kesuksesan penelii dalam menuntut ilmu.
7. Sahabat peneliti yang selalu menemani dalam suka dan duka, memberikan semangat, dukungan, do'a dan pertolongan selama peneliti menempuh pendidikan di Sangatta ini.
8. Teman teman seperjuangan yang membantu selama perkuliahan dan memberikan bantuan serta semnagatnya. Semoga kita semua dapat mewujudkan keinginan dan harapan kita semua.
9. Semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam berbagai aspek sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih atas jasa-jasa yang telah diberikan. Penulis hanya dapat berdo'a dan berharap semoga amal semuanya dapat diterima dan dibalas dengan pahala yang lebih baik serta mendapatkan kesuksesan baik didunia maupun diakhirat.

Pada penelitian ini peneliti juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin*

Sangatta, 17 Mei 2024

Peneliti

Isfaur Rauf

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTER TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Metodologi Penelitian .....	14
F. Sistematika Penulisan.....	19
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>21</b>
A. Pendidikan Karakter .....	21
A. Pendidikan Karakter Menurut Islam.....	37
<b>BAB III BIOGRAFI IMAM ALGHAZALI DAN BUYA HAMKA .....</b>	<b>42</b>
A. Biografi Imam Al-Ghazali .....	42
B. Karya Imam Al-Ghazali .....	46
C. Biografi Buya Hamka .....	49
D. Karya-karya Buya Hamka.....	59
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
A. Konsep Pendidikan Karakter Menurut Imam Al-Ghazali .....	61

B. Konsep Pendidikan Karakter Menurut Buya Hamka.....	68
C. Persamaan Konsep Pendidikan Karakter Menurut Imam Al-ghazali dan Buya Hamka .....	79
D. Relevansi Pendidikan Karakter Menurut Imam Al-Gahzali Dan Buya Hamka Dengan Zaman Modern .....	81
E. Keterbatasan Penelitian .....	89
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Hal</b>
Tabel 1	Telaah Pustaka	35
Tabel 2	Variabel dan Indikator Penelitian	39

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan

Konsonan Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Ā/ā (untuk fathah panjang)
ي	Ī/ī (untuk kasrah panjang)
و	Ū/ū (untuk dhammah panjang)
ث	Ṣ/ṣ
ح	Ḥ/ḥ
خ	Kh
د	D/d
ذ	Ḍ/ḍ
ز	Z/z
س	S/s
ش	Sy
ص	Ṣṣ
ض	Ḍ/ḍ
ط	Ṭ/ṭ
ظ	Ẓẓ
ع	‘
غ	Ġ
ه	H/h

ء	‘
---	---

## 2. Maddah

*Maddah* atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda garis diatas, contohnya:

قَالَ = Dibaca qāla

قِيلَ = Dibaca qīla

يَقُولُ = Dibaca yaqūlu

## 3. Ta Marbutah

Transliterasi menggunakan

- a. *Ta Marbutah* yang mati atau terdapat harakat sukun, transliterasinya *h*.
- b. Contoh : طَلْحَةَ dibaca Ṭalḥah
- c. Pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan keduanya terpisah, maka *ta marbutah* itu di transliterasikan dengan *h*.

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ dibaca *raudah al-athfal*

## 4. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Kata sandang diikuti huruf *syamsiah*  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan yang langsung mengikuti kata sandangnya.

Contoh: الرَّحِيمِ dibaca *ar-Raḥimu*

- b. Kata sandang diikuti huruf *qamariyah*  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya.

Conto: الْمَلِكُ dibaca *al-Maliku*

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lembar Bimbingan

## DAFTAR SINGKATAN

<b>Singkatan</b>	<b>Kepanjangan</b>
SWT	Subhanahu wa ta'ala
SAW	Shallallahu alaihi wasallam
QS	Qur'an Surah
STAI	Sekolah Tinggi Agama Islam

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai upaya manusia dalam membentuk kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan budaya. Oleh karena itu, meskipun peradaban suatu masyarakat sangat sederhana, di dalamnya tetap terdapat proses pendidikan. Maka, sering dikatakan bahwa pendidikan telah ada selama peradaban manusia. Intinya, pendidikan adalah usaha manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya..<sup>1</sup>

Tujuan dari proses pendidikan nasional di Indonesia adalah mengembangkan potensi peserta didik agar mereka menjadi individu yang memiliki karakter mulia, iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kesehatan yang baik, pengetahuan yang luas, kompetensi yang tinggi, kreativitas yang berkembang, kemandirian yang kuat, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan ini telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003.<sup>2</sup>

Pendidikan dianggap sebagai kebutuhan dasar manusia karena melalui proses pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan yang luas serta memahami banyak hal yang sebelumnya tidak diketahui. Pentingnya pendidikan tercermin dalam pemahaman bahwa pendidikan

---

<sup>1</sup> Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1980) h 2.

<sup>2</sup> Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013) h 2.

merupakan sebuah sistem, baik dalam konteks umum maupun dalam pandangan Islam. Sebagai sebuah sistem, pendidikan Islam memiliki komponen-komponen yang saling terkait secara fungsional. Komponen-komponen ini membentuk sistem pendidikan Islam, di mana hubungan antara komponen-komponen tersebut memengaruhi kelancaran dari keseluruhan sistem. Komponen-komponen tersebut termasuk tujuan pendidikan, tenaga pendidik, peserta didik, bahan ajar atau materi pembelajaran, metode pembelajaran, serta evaluasi pendidikan.<sup>3</sup>

Komponen-komponen tersebut saling melengkapi untuk membentuk sistem pendidikan yang berkualitas. Sistem pendidikan yang baik tidak hanya sebatas proses transfer ilmu dari pendidik ke peserta didik. Lebih dari itu, pendidikan harus mampu menanamkan nilai-nilai karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama, sosial, dan budaya yang ada di masyarakat. Namun, saat ini sistem pendidikan yang ada masih lebih berfokus pada aspek kognitif semata.

Pendidikan seharusnya tidak hanya berfokus pada pengembangan ilmu, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kepribadian. Ini penting karena karakter adalah dasar dari perilaku seseorang dan mempengaruhi setiap tindakan yang dilakukan. Karakter bukanlah sesuatu yang tetap; ia dapat berubah akibat berbagai pengaruh budaya. Di era globalisasi dengan kemajuan teknologi saat ini, tingkat demoralisasi semakin tinggi. Hal ini

---

<sup>3</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanis* (Jogjakarta: Ar-Ruzza Media, 2009) h 169.

terbukti dengan meningkatnya kasus kekerasan, pelecehan seksual, korupsi, pencurian, dan lain sebagainya.

Istilah karakter dalam konteks pendidikan mulai digunakan secara khusus pada abad ke-18, pertama kali diperkenalkan oleh pedagog Jerman F.W. Foerster. Terminologi ini mengacu pada pendekatan pendidikan yang bersifat idealis dan spiritualis, yang juga dikenal sebagai teori pendidikan normatif.<sup>4</sup>

Filsuf Yunani Heraclitus menyatakan bahwa "Karakter adalah takdir." Karakter membentuk takdir seseorang, yang pada akhirnya menjadi takdir seluruh masyarakat. Cicero menambahkan, "Dalam karakter warga negara terletak kesejahteraan bangsa."<sup>5</sup>

Menurut pandangan tersebut, karakter berfungsi sebagai barometer bagi runtuh atau tegaknya suatu bangsa. Jika suatu bangsa memiliki karakter yang lemah, maka bangsa tersebut akan rapuh. Sebaliknya, jika karakter suatu bangsa kuat, maka bangsa tersebut akan tegak. Indonesia sebenarnya memiliki nilai karakter yang sangat kuat, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Namun, Indonesia masih menghadapi tantangan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi sangat penting karena melalui pendidikan itulah kita dapat mengajarkan dan menanamkan prinsip-prinsip karakter bangsa ini. Sudah seharusnya pendidikan selalu menekankan nilai-nilai karakter,

---

<sup>4</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kritis Multidimensial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h 37.

<sup>5</sup> Thomas Lickona, *Character Matters Persoalan Karakter Bagaimana Membentuk Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Intergritas, Dan Kebijakan Penting Lainnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h 12.

perilaku, dan moral yang baik. Hal ini agar peserta didik dapat berperilaku baik terhadap sesama manusia, hewan, tumbuhan, dan juga kepada Tuhannya.

Saat ini, banyak peserta didik kehilangan sosok panutan. Orang tua di rumah dan guru di sekolah, yang seharusnya menjadi teladan, sering kali tidak mampu mencerminkan karakter atau kepribadian yang mereka ajarkan. Akibatnya, peserta didik mencari panutan di tempat lain, seperti di internet, televisi, atau lingkungan sekitar mereka. Yang lebih memprihatinkan adalah ketika sosok panutan atau idola mereka memiliki moral atau akhlak yang kurang baik. Tak heran jika sekarang banyak kasus anak yang berani melawan orang tua atau guru, asusila di kalangan remaja dan anak-anak, perkelahian yang berujung pada pembunuhan, dan lain sebagainya.

Kemerosotan moral di kalangan pelajar saat ini memang sangat mengkhawatirkan. Sejarah menunjukkan bahwa bangsa Indonesia memiliki karakter dan budi pekerti yang kuat. Karakter unggul ini diwariskan oleh tokoh-tokoh besar seperti Bung Karno, Bung Hatta, Ki Hajar Dewantara, Budi Utomo, K.H. Ahmad Dahlan, Buya Hamka, dan lainnya. Namun, karakter dan budi pekerti yang kuat dari para pendiri bangsa ini tampaknya mulai terabaikan dan memudar di tengah arus globalisasi.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengkaji konsep-konsep pendidikan karakter yang bersumber dari ajaran

Islam, baik dalam Al-Quran dan Hadits maupun kitab-kitab karya tokoh-tokoh terdahulu. Di antara tokoh-tokoh terkenal yang memberikan perhatian dan penjelasan tentang pentingnya pendidikan karakter adalah Al-Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali dan Buya Hamka.

Imam Al-Ghazali, atau Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, dikenal sebagai salah satu tokoh yang memberikan kontribusi besar dalam pendidikan masyarakat Islam, khususnya di Indonesia. Dia adalah seorang ulama besar yang sangat dihormati dan memainkan peran penting dalam sejarah pemikiran agama secara keseluruhan. Nama lengkapnya adalah Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Tusi Al-Ghazali, yang memiliki gelar Syaikh Al-Ajal Al-Imam Al-Zahid, Al-Said Al-Muwafaq Hujjatul Islam. Imam Al-Ghazali adalah seorang penulis yang produktif, dan karya-karyanya secara umum dapat dibagi menjadi empat bidang utama: Ilmu Kalam (teologi Islam), Falsafah (filosofi), Batiniyah (pemahaman spiritual), dan Tassawuf (misticisme Islam).<sup>6</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali, substansi manusia tidak terletak pada unsur-unsur fisiknya, tetapi berada pada hatinya. Dia melihat manusia sebagai makhluk yang teosentris, artinya orientasinya adalah menuju kepada Allah. Oleh karena itu, konsep pendidikan yang dia kemukakan lebih berfokus pada pembentukan karakter yang mulia untuk mendekatkan

---

<sup>6</sup> M. Bahri Ghazali, *Konsep Ilmu Menurut Al-Ghazali* (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1991) h 22.

diri kepada Allah. Menurutnya, dengan menanamkan karakter yang mulia dalam diri seseorang, individu akan mampu mencapai kebahagiaan, kesempurnaan, keutamaan jiwa, dan juga mampu bertindak secara proporsional dalam menjalani kehidupan..<sup>7</sup>

Haji Abdul Malik Karim Amrullah, yang lebih dikenal sebagai Buya Hamka, adalah salah satu tokoh Indonesia yang pemikirannya sering dijadikan sebagai rujukan dalam pengambilan keputusan. Teori-teori yang dia sajikan dalam bukunya banyak digunakan untuk memecahkan berbagai permasalahan, baik yang terkait dengan masalah sosial, politik, agama, maupun pendidikan. Selain itu, dia juga dikenal sebagai penulis Tafsir Al-Azhar, sebuah karya tafsir Al-Quran yang sangat terkenal dan banyak digunakan oleh masyarakat untuk memahami Al-Quran. Buya Hamka merupakan seorang sastrawan, politikus, ulama, dan pendidik yang memiliki pengaruh yang signifikan dalam perkembangan Indonesia.<sup>8</sup>

Menurut Buya Hamka, pendidikan dianggap sebagai sarana untuk membentuk kepribadian manusia. Baginya, keberadaan manusia di bumi ini tidak hanya cukup untuk memahami perbedaan antara yang baik dan buruk. Lebih dari itu, penting bagi manusia untuk taat beribadah kepada Allah dan menjadikan hidupnya bermanfaat bagi sesama manusia dan makhluk lainnya.<sup>9</sup> Oleh karena itu, Buya Hamka percaya bahwa walaupun

---

<sup>7</sup> Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah, and Sumatera Utara, "Konsep Pendidikan Karakter Imam Al-Ghazali ( Studi Analisis Kitab Ihya Ulumuddin )," 2020 h 21.

<sup>8</sup> Teguh Nur Thoyib, "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Buya Hamka," *Skripsi*, 2021 h 5.

<sup>9</sup> Beni Ahmad Saebani, "Scanned by CamScanner عرازمك," *A Psicanalise Dos Contos de Fadas. Tradução Arlene Caetano*, 2018, h 48,

sistem pendidikan modern memiliki keunggulan, tanpa pendidikan agama, akan terjadi ketidakseimbangan dalam pemahaman dan penerapan ilmu pengetahuan. Buya Hamka adalah salah satu pemikir pendidikan yang mendorong agar pendidikan agama dimasukkan dalam kurikulum sekolah. Lebih dari itu, ia juga menyarankan adanya asrama di sekolah untuk memberikan tempat istirahat bagi anak-anak setelah pulang dari sekolah. Di dalam asrama tersebut, tidak hanya menyediakan kebutuhan fisik, tetapi juga harus dilengkapi dengan kegiatan spiritual atau pendidikan karakter yang membantu membentuk kepribadian anak-anak menjadi lebih mulia. Bagi Buya Hamka, tertanamnya karakter mulia pada anak-anak adalah puncak dari kesempurnaan budi dan jiwa.

Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka adalah dua tokoh pendidikan karakter yang memiliki pengaruh besar dalam pemikiran mereka. Keduanya dikenal sebagai cendekiawan Muslim yang berperan penting dalam membimbing pendidikan karakter manusia. Pemikiran pendidikan karakter Imam Al-Ghazali bertujuan untuk mengembalikan kebudayaan Arab-Islam yang merosot karena mengabaikan kehidupan akhirat dan terlalu memprioritaskan kehidupan dunia. Sedangkan pemikiran pendidikan karakter Buya Hamka bertujuan untuk memajukan peradaban bangsa Indonesia dengan nilai-nilai Islami.

Persamaan dalam pemikiran pendidikan karakter Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka didasarkan pada fondasi keagamaan yang kental, khususnya dalam konteks tasawuf. Oleh karena itu, tidak mengherankan

jika tujuan dari pemikiran keduanya adalah untuk membimbing manusia agar mendekat kepada Allah dan menjadi generasi insan kamil, yang merupakan insan yang sempurna dalam rangka membawa rahmat bagi seluruh alam. Keduanya percaya bahwa puncak dari tujuan pendidikan karakter adalah terciptanya insan kamil dalam upaya memberikan manfaat bagi seluruh makhluk..

Upaya untuk membandingkan konsep pendidikan karakter dari tokoh ulama tasawuf era klasik dan modern adalah langkah yang menarik. Dari perbandingan ini, dapat ditemukan beragam perspektif dan metode dalam membentuk karakter yang mulia. Dari pemikiran klasik, seperti yang diwakili oleh Imam Al-Ghazali, kita dapat melihat penekanan pada pembentukan karakter melalui pendekatan spiritual dan keagamaan yang kuat. Sementara itu, tokoh ulama tasawuf era modern mungkin menghadirkan pandangan yang lebih kontekstual dan relevan dengan tantangan zaman sekarang.

Dalam menganalisis perbedaan dan persamaan pemikiran mereka, kita dapat menghasilkan konsep pendidikan karakter yang komprehensif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan memperhatikan korelevansian konsep pendidikan karakter dari kedua era tasawuf dengan kondisi pendidikan karakter di Indonesia, kita dapat mengidentifikasi prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan di Indonesia. Hal ini dapat membantu dalam membina karakter bangsa Indonesia agar menjadi perisai dari permasalahan moral dan mampu

mengatasi tantangan moral yang mungkin timbul di masa depan.. Oleh karena itu, penulis memilih judul penelitian “Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pandangan Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka”

## **B. Rumusan Masalah**

berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka yang menjadi pokok masalah adalah:

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka ?
2. Apa persamaan dan perbedaan konsep pendidikan karakter menurut perspektif Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka ?
3. Bagaimana relevansi konsep pendidikan karakter menurut Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka dengan kekinian ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai, dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep konsep pendidikan karakter Al-Ghazali dan Buya Hamka.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan konsep pendidikan karakter dalam perspektif Al-Ghazali dan Buya Hamka.
3. Untuk mengetahui relevansi konsep pendidikan karakter menurut Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka dengan kekinian.

Manfaat dari penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Secara teoritis, yaitu untuk menambah khasanah kepustakaan jurusan Tarbiyah. Selain itu diharapkan tulisan ini dapat dijadikan salah satu studi banding bagi penulis lainnya.
2. Secara praktis, agar dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat, khususnya pada saat penulis berinteraksi dengan masyarakat terutama ketika mendapat sebuah pertanyaan yang memerlukan jawaban.

#### **D. Kajian Pustaka**

Gagasan pendidikan karakter yang disampaikan oleh Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka tercakup dalam penelitian-penelitian terkait yang peneliti temukan ketika melakukan penelitian dan membuat penelitian ini. Ada sejumlah publikasi dan penelitian sebelumnya yang membahas gagasan pendidikan karakter yang disampaikan oleh Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka. Publikasi dan penelitian terdahulu yang membahas gagasan Buya Hamka dan Imam Al-Ghazali tentang pendidikan karakter antara lain :

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Eis Dahlia, seorang mahasiswa dari UIN Raden Intan Lampung, membahas konsep pendidikan akhlak dari perspektif Imam Al-Ghazali. Dalam penelitian tersebut, disimpulkan bahwa pemikiran Imam Al-Ghazali tentang pendidikan akhlak dapat membantu mengatasi degradasi moral yang terjadi saat ini dengan membangun kualitas pendidikan, terutama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak Islami di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Imam Al-Ghazali menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai akhlak

yang bersifat permanen dan membangun kepribadian muslim yang kaffah. Selain itu, dia juga menguraikan langkah-langkah pendidikan akhlak untuk mengatasi degradasi moral, yang meliputi landasan pendidikan akhlak berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, tujuan pendidikan akhlak, tahapan pembentukan akhlak, dan metode pembentukannya melalui contoh teladan, pengalaman langsung, latihan, dan kesungguhan. Konsep pendidikan akhlak yang dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali dapat disesuaikan dengan konteks pendidikan saat ini, karena keselarasannya dengan pendidikan Agama Islam dalam kurikulum saat ini. Ini menunjukkan relevansi dan keberlanjutan pemikiran Imam Al-Ghazali dalam membangun karakter dan moralitas dalam masyarakat Islam..<sup>10</sup>

*Kedua* Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dimas Tri Atmojo (2018) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, yang berjudul "Konsep Pendidikan Karakter dalam Buku Pribadi Hebat Karya Buya Hamka serta Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA", dapat dilihat bahwa penelitian tersebut mengkaji konsep pendidikan karakter yang disampaikan oleh Buya Hamka melalui karyanya, terutama buku "Pribadi Hebat", dan terfokus pada implementasi dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. Meskipun fokus penelitian ini adalah pada pendidikan karakter yang dipaparkan oleh Buya Hamka, terdapat perbedaan dalam

---

<sup>10</sup> Eis Dahlia, "Konsep Pendidikan Ahlak Perspektif Imam AlGhazali," *Skripsi*, 2019.

pendekatannya. Peneliti tidak hanya membatasi diri pada satu karya Buya Hamka, yaitu "Pribadi Hebat", tetapi juga memperluas analisisnya ke karya-karya lain seperti "Tasawuf Modern", "Falsafah Hidup", "Lembaga Hidup", dan lain-lain. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada implementasi pendidikan karakter dalam konteks masa kini, bukan hanya dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Dengan demikian, meskipun kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas pendidikan karakter menurut Buya Hamka, terdapat perbedaan dalam pendekatan dan fokusnya. Salah satu penelitian lebih terfokus pada satu karya Buya Hamka dan penerapannya dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, sedangkan penelitian lainnya lebih menyeluruh dalam memperhatikan berbagai karya Buya Hamka dan implementasinya dalam konteks masa kini..<sup>11</sup>

*Ketiga* Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muriah Miftahul Jannah (2016) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, dengan judul "Studi Komparasi Pemikiran K.H Hasyim Asy'ari dan Hamka tentang Pendidikan Karakter", dapat dilihat bahwa penelitian tersebut memfokuskan pada analisis perbandingan pemikiran dua tokoh pendidikan Islam, yaitu K.H. Hasyim Asy'ari dan Buya Hamka, terkait pendidikan karakter. Dalam penelitian tersebut, tidak

---

<sup>11</sup> Dimas Tri Atmojo, "Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Dengan Judul "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Buku Pribadi Hebat Karya Buya Hamka Serta Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa ," *Skripsi*, 2018.

terlalu mendalam membahas nilai-nilai pendidikan yang diungkapkan oleh Buya Hamka, melainkan lebih berfokus pada perbandingan antara pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dan Buya Hamka dalam konteks pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk memahami persamaan dan perbedaan antara kedua tokoh tersebut dalam hal pemikiran dan pendekatan terhadap pendidikan karakter. Dengan demikian, meskipun penelitian ini tidak terlalu menyoroti nilai-nilai pendidikan yang diungkapkan oleh Buya Hamka secara khusus, namun tetap memberikan kontribusi penting dalam memahami perbandingan pemikiran pendidikan karakter antara dua tokoh penting dalam Islam..<sup>12</sup>

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Eis Dahlia	Konsep Pendidikan Ahlak Perspektif Imam AlGhazali	Sama-sama membahas tentang pendidikan karakter	Hanya membahas melalui sudut pandang Imam Al-Ghazali
2	Dimas Tri Atmojo	Konsep Pendidikan Karakter Dalam Buku Pribadi	Sama-sama membahas tentang konsep pendidikan	Hanya membahas di dalam buku pribadi hebat dan hanya membahas melalui

<sup>12</sup> Muriah Miftahul Jannah, "Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Dengan Judul 'Studi Komparasi Pemikiran K.H Hasyim Asy'Ari Dan Hamka Tentang Pendidikan Karakter,'" *Skripsi*, 2016.

		Hebat Karya Buya Hamka Serta Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sma	karakter	pemikirim Buya Hamka saja
3	Muriah Miftahul Jannah	Studi Komparasi Pemikiran K.H Hasyim Asy'Ari dan Hamka tentang Pendidikan Karakter	Sama-sama membahas tentang pendidikan karakter Buya Hamka	Membahas tentang pendidikan karakter menurut Buya Hamka dan KH. Hasyim Asy'Ari

### E. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian. Winarno Surachmad memang benar dalam menyatakan bahwa metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Pemilihan metode yang tepat

akan membantu peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dengan lebih efektif.

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus mempertimbangkan karakteristik dan tujuan penelitian serta jenis data yang akan dikumpulkan. Terdapat berbagai metode penelitian yang dapat digunakan, seperti metode kualitatif, metode kuantitatif, dan metode campuran (mixed methods), serta berbagai pendekatan yang sesuai dengan bidang atau objek penelitian tertentu.

Ketepatan dalam memilih metode penelitian akan mempengaruhi validitas, reliabilitas, dan keberhasilan penelitian secara keseluruhan. Sehingga, sangat penting bagi peneliti untuk memahami dan memilih metode penelitian yang paling sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian mereka. Dengan demikian, mereka dapat memastikan bahwa penelitian yang mereka lakukan akan menghasilkan hasil yang baik sesuai dengan yang diharapkan..<sup>13</sup>

#### 1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research* yang termasuk dalam metode penelitian kualitatif. Metode ini akan digunakan untuk mencari, mengumpulkan, menyusun, menggunakan, dan menafsirkan data yang sudah ada dalam bentuk literatur atau bahan pustaka. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguraikan secara lengkap, teratur, dan teliti konsep pendidikan

---

<sup>13</sup> Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar-Dasar Metode Dan Teknik* (Bandung: Tarsito Rimbuan, 1995) h 23.

karakter menurut Al-Ghazali dan Buya Hamka. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tasawuf dan kesehatan mental dalam Islam. Dengan demikian, penelitian ini akan menelaah konsep-konsep pendidikan karakter dari perspektif tasawuf dan kesehatan mental dalam Islam yang diungkapkan oleh Al-Ghazali dan Buya Hamka. Penelitian ini akan mengandalkan bahan pustaka sebagai sumber data utama. Hal ini dilakukan untuk menggali teori dan konsep yang telah ditetapkan oleh ahli terdahulu, mengikuti perkembangan penelitian dalam bidang yang diteliti, serta menghindari duplikasi penelitian. Dengan pendekatan dan metode tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep pendidikan karakter menurut Al-Ghazali dan Buya Hamka dari perspektif tasawuf dan kesehatan mental dalam Islam..<sup>14</sup>

## 2. Data dan Sumber Data

Sumber data merujuk pada semua informasi, baik yang berupa benda nyata, sesuatu yang abstrak, maupun peristiwa atau gejala yang dapat diperoleh secara kualitatif. Sumber data terbagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data adalah informan yang menyediakan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Dalam penelitian, sumber data adalah subjek dari mana

---

<sup>14</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, n.d.) h 25.

data dapat diperoleh.<sup>15</sup> Sumber data memainkan peran yang sangat krusial dalam penelitian, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan memengaruhi akurasi dan kekayaan data yang diperoleh.

Berdasarkan cara memperolehnya, data dibagi menjadi dua macam, yaitu: data primer dan data sekunder sebagai berikut:

- a. Data primer adalah sumber data yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Data ini dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti sendiri. Contohnya adalah karya-karya yang ditulis oleh Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka, seperti kitab "Ihya Ulumuddin" karya imam Al-Ghazali, "Pribadi Hebat" karya Buya Hamka, "Ayah" karya Buya Hamka, "Akhlakul Karimah" karya Buya Hamka.
  - b. Data sekunder, atau sumber penunjang, meliputi karya-karya lain seperti buku, laporan penelitian, dokumen, atau tulisan lain yang relevan dengan topik pendidikan karakter yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini..
3. Teknik Prosedur Pengumpulan Data Penelitian ini menggunakan Buku sebagai pengumpulan data. Ada tiga tahap yang dilakukakn dalam teknik dan prosedur pengumpulan data penelitian ini, yaitu sebagai berikut:<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) h 13.

<sup>16</sup> Arikunto h 23.

- a. Tahap Orientasi. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data secara umum yang berkaitan dengan pemikiran Buya Hamka dan imam Al-Ghazali mengenai Pendidikan karakter untuk mencari hal-hal yang penting untuk diteliti. Dari paparan diatas kemudian peneliti menemukan dan menentukan focus studi terhadap konsep Pendidikan karakter menurut Buya Hamka dan Al-Ghazali.
- b. Tahap Eksplorasi. Pada tahap ini, pengumpulan data yang dilakukan lebih mengarah sesuai dengan fokus penelitian. Setelah menentukan fokus penelitian tentang Konsep Pendidikan Karakter Al-Ghazali dan Buya Hamka, peneliti mulai melakukakn pengumpulan data sesuai dengan fokus penelitian tersebut.
- c. Tahap Studi Terfokus. Pada tahap selanjutnya, peneliti mulai melakukaan studi penelitian tentang Pendidikan Katakter menurut Al-Ghazali dan Buya Hamka yang dianggap penting dan memiliki pengaruh pada pendidikan karakter dengan cara yang lebih baik.

#### 4. Teknik Analisis Data

##### a. Teknik Deskriptif Analitis

Teknik Deskriptif Analitis akan diterapkan dalam upaya pengumpulan, penyusunan, penggunaan, dan interpretasi data yang relevan. Metode ini akan digunakan untuk mengurai secara komprehensif, sistematis, dan cermat terhadap pandangan Al-Ghazali dan Buya Hamka tentang konsep pendidikan karakter. Ini merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk

memberikan gambaran yang lengkap dan terperinci terhadap obyek penelitian yang bersangkutan.<sup>17</sup>

b. Teknik Komparatif

Teknik analisis komparatif akan diterapkan untuk membandingkan pandangan Al-Ghazali dan Buya Hamka tentang konsep pendidikan karakter. Melalui perbandingan ini, tujuannya adalah untuk menemukan perbedaan fundamental antara pendapat keduanya. Metode ini akan digunakan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam pandangan, pendekatan, dan kritik yang diberikan oleh kedua tokoh terhadap konsep pendidikan karakter.<sup>18</sup>

## F. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tinjauan umum tentang Konsep pendidikan karakter meliputi pengertian konsep pendidikan karakter dan konsep pendidikan karakter menurut Islam.

Bab III berisi biografi Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka yang meliputi latar belakang Al-Ghazali dan Hamka, karyakaryanya.

---

<sup>17</sup> Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta: Rajawali Perss, 1996) h 21.

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 11th ed. (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998) h 31.

Bab IV berisi konsep pendidikan karakter menurut Al-Ghazali dan Hamka. Persamaan konsep pendidikan karakter menurut Al-Ghazali dan Hamka. Relevansi pendidikan karakter perspektif Al-Ghazali dan Hamka dengan zaman sekarang.

Bab V berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran, penutup.